

Pengaruh *Intellectual Capital*, *CSR*, dan *GCG* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Risal Rinofah¹, Pristin Prima Sari², Erni Dwijayanti³

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

risal.rinofah@ustjogja.ac.id¹, pristin.primas@gmail.com²,
ernidwijayanti196@gmail.com³

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan sebanyak 9 perusahaan dengan *purposive sampling*. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,169 > 0,05$; variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$; variabel *Good Coporate Government* (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$.

Kata Kunci: *Intellectual Capital; Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan*

ABSTRACT.

The purpose of this study is to determine the influence of Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility (CSR), and Good Corporate Governance (GCG) on financial performance in manufacturing companies listed on the IDX for the period 2015-2019. The variables used in this study are intellectual capital, corporate social responsibility (CSR), and good corporate governance (GCG) variables as dependent variables, while dependent variables are financial performance. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The subject of this study is a manufacturing company registered with the IDX for the period 2015-2019. Secondary data is obtained from the annual report of 9 companies with purposive sampling. Then the data is analyzed using multiple linear regression techniques. The results of the study with the t test showed that the variable Intellectual Capital (X1) had no significant effect on financial performance (Y) with a significance value of $0.169 > 0.05$; Corporate Social Responsibility (X2) variables have a significant effect on financial performance (Y) with a significance value of $0.003 < 0.05$; The Good Coporate Government (X3) variable has a significant effect on financial performance (Y) with a significance value of $0.026 < 0.05$.

Keywords: *Intellectual Capital; Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ekonomi dunia begitu pesat sehingga menuntut perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan agar lebih mudah menghadapi persaingan bisnis, mampu bertahan dan mencapai tujuannya (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020). Dengan memiliki laporan kinerja keuangan perusahaan yang baik maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi para investor untuk menilai baik buruknya perusahaan tersebut dan menjadi pertimbangan ketika akan menanamkan modalnya pada perusahaan (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020).

Kinerja perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan yang dalam penilaiannya dilakukan dengan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri merupakan alat analisis keuangan perusahaan berupa angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara data keuangan yang terdapat pada satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2016) yang dikutip dalam (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020). Penentuan keputusan yang dilakukan investor biasanya menggunakan rasio profitabilitas dibandingkan dengan rasio-rasio lainnya. Menurut Setiawan, (2013) yang dikutip dalam Annisa, (2019) rasio probabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk menciptakan laba dalam periode waktu tertentu. Jadi rasio profitabilitas ini dapat menentukan seberapa besar keuntungan yang akan didapat investor dalam investasinya.

Globalisasi, kemajuan teknologi informasi, persaingan ketat, dan pertumbuhan inovasi pada abad ini, mengharuskan perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif dan mengubah cara menjalankan bisnisnya. Agar dapat terus bertahan perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah cara menjalankan bisnisnya dari yang sebelumnya bisnis didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) ke arah bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utamanya adalah ilmu pengetahuan (Wijayani, 2017).

Perubahan cara menjalankan bisnis dari *labor-based business* menjadi *knowledge based business*, menjadikan *intangibile asset* (aset tak berwujud) lebih penting daripada *tangible asset* (aset berwujud) yang dalam hal ini adalah *Intellectual Capital* (Supriatna & Triantoro, 2013).

Penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020) dengan hasil *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 ; (Susilowibowo, 2013) dengan hasil *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang

diproksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013 ; (Nurhudha & Suwanti, 2013) dengan hasil *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013 ; (Ariantini et al., 2017) dengan hasil *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 ; (Ayu & Asta, 2020) dengan hasil *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

Saat ini, perusahaan dituntut untuk mengutamakan peran *stakeholders* sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan *stakeholder* dengan mengembangkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang sekarang ini menjadi tren global karena pentingnya program tersebut dipraktekkan (Ariantini et al., 2017). Menurut Indrawati, (2009) yang dikutip dalam (Karjaya & Sisdyani, 2014) program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan perusahaan menerapkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* maka dapat membantu perusahaan memperlancar operasional perusahaan seperti membantu perusahaan untuk mencegah timbulnya biaya eskternal sehingga perusahaan akan terbebas dari gangguan. Dengan biaya eksternal yang tidak timbul ini maka penilaian terhadap kinerja keuangan akhir tahun perusahaan akan dianggap positif oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti (Barus, 2016) dengan hasil *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012 ; (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020) dengan hasil *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 ; (Nurhudha & Suwanti, 2013) dengan hasil *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013 ; (Susilowibowo, 2013) dengan hasil *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013 ; (Ariantini et al., 2017) dengan hasil *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015.

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dibutuhkan perusahaan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (Ariantini et al., 2017). Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan yang baik, menekankan dua hal yaitu pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk

memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu serta dapat dipertanggung jawabkan, dan yang kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, akuntabilitas dan transparan serta dapat dipertanggung jawabkan terhadap semua informasi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Rosafitri, 2017).

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti (Fransisco Allan, Julie J Sondakh, 2020) dengan hasil *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018 ; (Barus, 2016) dengan hasil *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012 ; (Yulianingtyas, 2016b) dengan hasil *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 ; (Ariantini et al., 2017) dengan hasil *Good Corporate Governance* (Ukuran Dewan Komisaris) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 ; (Ayu & Asta, 2020) dengan hasil *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Intellectual Capital, CSR, dan GCG* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019”.

Peneliti memilih *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel independen dan memilih Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sebagai variabel dependen karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam prosesnya, perusahaan pasti banyak bersinggungan dengan tenaga kerja dan juga sistem yang ada dalam perusahaan tersebut serta tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas meliputi: Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019? ; Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019? ; Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019; Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019; Mengetahui ada tidaknya pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 yang terpilih menjadi sampel. Sumber data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website (www.idx.co.id) dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya pada pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasi non partisipan*. Metode *observasi non partisipan* sendiri merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen melalui website (www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Microsoft Excel Windows 2016 dan SPSS 24. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, uji statistik T, uji koefisien determinasi (R^2).

Intellectual Capital

Menurut Solikhah, (2010) yang dikutip dalam Supriatna & Triantoro, (2013) *Intellectual Capital* atau modal intelektual adalah pengetahuan yang memberikan informasi mengenai nilai yang tak berwujud dari suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan itu sendiri. *Intellectual Capital* adalah aset yang tidak dapat dilihat (tak berwujud) yang merupakan gabungan dari faktor manusia, proses, dan pelanggan yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Wijayani, 2017).

Perusahaan akan mampu bertahan dan mampu bersaing, serta memperoleh keuntungan yang maksimal apabila perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan maksimal, hal itu akan memperkecil biaya sehingga akan memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan dilakukan dengan baik dan akan meningkatkan laba (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020).

Dalam penelitian ini, komponen *Intellectual Capital* ada tiga, yaitu *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)*, dan *Customer Capital (CC)*. *Intellectual capital* diukur berdasarkan *Value Added (VA)* yang dibentuk oleh *Physical Capital (VACA)*, *Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital (STVA)*. Perpaduan dari VACA, VAHU,

dan STVA disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000) yang dikutip dalam (Wijayani, 2017).

Human Capital (HC)

Human capital adalah kombinasi organisasi dan kemampuan sumber daya manusia yang ada di perusahaan yang terdiri dari wawasan, keterampilan dan kemampuan karyawan dalam memecahkan dan memberikan solusi pada masalah bisnis yang sedang dihadapi oleh perusahaan (Luthy, 1998) yang dikutip dalam penelitian (Setiyawan, 2013).

Structural Capital (SC)

Structural capital adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang dapat mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang maksimal secara keseluruhan yang terdiri dari *organization's image*, sistem informasi perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen, hubungan pelanggan, proses manufakturing, dan *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Stewart, 1998 ; Sveiby, 1997 ; Bontis, 2000) yang dikutip dalam (Setiyawan, 2013)

Customer Capital (CC)

Customer capital atau modal pelanggan adalah hubungan yang baik antara perusahaan dengan orang-orang yang berbisnis dalam perusahaan tersebut, baik hubungan dengan pemasok yang andal dan berkualitas, hubungan dengan pelanggan yang loyal, hubungan dengan pemerintah, maupun hubungan dengan masyarakat sekitar (Stewart, 1998 ; Sveiby, 1997 ; Bontis, 2000) yang dikutip dalam (Setiyawan, 2013).

Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Edy Sujana, SE, Msi, (2017), Wijayani, (2017), Ayu & Asta, (2020). Semakin tinggi *Intellectual Capital*, maka kinerja keuangan semakin meningkat.

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep atau mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela memiliki bentuk perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Kurnianto, 2011) yang dikutip dalam (Nurhudha & Suwanti, 2013).

Menurut Putri dan Rustiyaningsih (2013) yang dikutip dalam (Susilowibowo, 2013) perusahaan yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi akan dapat menarik

simpati dari masyarakat dan menimbulkan kepercayaan akan kualitas produk yang dihasilkan sehingga masyarakat akan mengapresiasi dengan mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, dan akibatnya perusahaan tersebut akan memiliki kinerja penjualan yang tinggi sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.

Item untuk *Corporate Social Responsibility* diantaranya sebagai berikut (Sembiring, 2005) dalam (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020):

- a. Lingkungan
- b. Energi
- c. Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja
- d. Lain-lain tentang Tenaga Kerja
- e. Produk
- f. Keterlibatan Masyarakat, dan Umum.

Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhudha & Suwanti, 2013), (Ariantini et al., 2017), (Rosafitri, 2017). Semakin tinggi *Corporate Social Responsibility (CSR)*, maka kinerja keuangan semakin meningkat.

H2 : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Good Corporate Social Responsibility (GCG)

Menurut Komite Cadbury dalam (Yulianingtyas, 2016b), *Good Corporate Governance (GCG)* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses pengelolaan, pengarahan serta pengendalian perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kinerja perusahaan ditentukan dari keseriusan perusahaan itu sendiri dalam menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Semakin efektif peran *corporate governance* maka akan meningkatkan kepercayaan investor dan jumlah investasi dari investorpun juga semakin meningkat sehingga hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan optimal (Ayu & Asta, 2020). Secara teoritis, penerapan *corporate governance* yang optimal akan meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang hanya dapat menguntungkan dirinya sendiri, dan penerapan *corporate governance* yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga berdampak pada kinerjanya (Darwis, 2009) yang dikutip dalam (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020).

Indikator mekanisme *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga institusi keuangan pada akhir tahun seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Widyati, 2013) yang dikutip dalam (Setiawan & Setiadi, 2020).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen ikut serta menjadi pemilik perusahaan atau menjadi pemegang saham sekaligus menjadi pengelola perusahaan (Setiawan & Setiadi, 2020).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten dan merupakan mekanisme pengendalian internal paling tinggi yang memiliki tugas untuk mengawasi tindakan manajemen puncak (Setiawan & Setiadi, 2020).

Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020) dan (Yulianingtyas, 2016b). Penerapan *Good Corporate Governance* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H3 : *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:239) yang dikutip dalam penelitian (Susilowibowo, 2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan-aturan keuangan yang ada dan tentunya secara baik dan juga benar.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* atau sering disebut tingkat pengembalian aset merupakan rasio probabilitas yang digunakan untuk mengukur probabilitas suatu perusahaan yang direfleksikan dari seberapa efisien perusahaan memperoleh keuntungan (*net margin*) dengan total aset perusahaan (Prasetio, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dari 131 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang terpilih menjadi sampel sebanyak 9 perusahaan. Sebelumnya dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu

sebelum melakukan uji regresi linear berganda, uji statistik T, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk analisis data.

Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik :

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	2,40	4,80	3,53	0,62
<i>Intellectual Capital</i>	45	0,99	6,53	3,02	1,32
CSR	45	3,00	12,00	7,95	2,05
GCG	45	0,00	0,26	1,22	1,14

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, didapat nilai terendah ROA sebesar 2,40 dan nilai tertinggi sebesar 4,80. Nilai rata-rata variabel ROA sebesar 3,53 dengan standar deviasi 0,62. Variabel *Intellectual Capital* nilai terendah sebesar 0,99 dan nilai tertinggi 6,53. Nilai rata-rata *Intellectual Capital* sebesar 3,02 dengan standar deviasi sebesar 1,32. Nilai rata-rata CSR sebesar 7,95 sedangkan nilai standar deviasi variabel tersebut menunjukkan 2,05. Nilai terendah CSR sebesar 3,00 dan nilai maksimum yaitu 12,00. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel GCG sebesar 1,22 dengan standar deviasi sebesar 1,14. Nilai terendah GCG sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,26.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF. Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
----------	------------------------	-----------	------------

<i>Intellectual Capital</i>	0,903	1,107	Tidak Multikolinearitas
CSR	0,870	1,150	Tidak Multikolinearitas
GCG	0,914	1,094	Tidak Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) semua variabel adalah kurang dari < 10 . Sedangkan untuk nilai *Tolerance* semua variabel $> 0,10$ atau < 1 Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, tetapi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011) yang dikutip dalam (Supriatna & Triantoro, 2013).

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai *p-value* pada kolom *Significance* $>$ *level of significant* ($\alpha=0,05$), sebaliknya H_a ditolak.
2. H_0 ditolak jika nilai *p-value* pada kolom *Significance* $<$ *level of significant* ($\alpha=0,05$), sebaliknya H_a diterima (Muhson 2011 dalam Iswara 2016).

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>	0,393	Non Heteroskedastisitas
CSR	0,375	Non Heteroskedastisitas
GCG	0,579	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Intellectual Capital* adalah sebesar $0,393 > 0,05$, nilai signifikansi untuk variabel CSR sebesar $0,075 > 0,05$, sedangkan untuk variabel GCG nilai signifikansinya sebesar $0,579$. Sehingga semua variabel independen tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk semua variabel independen dalam penelitian ini yang lebih besar dari nilai signifikansi $0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58124973
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.086
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data, 2021

Dari uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,074. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,107 > 0,05)$, maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian Uji Normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear berganda, uji statistik T, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan hasil sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis baik secara parsial maupun simultan pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja

Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019 yang diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_i = i = 1, 2, 3$ = Koefisien regresi

X1 = *Intellectual Capital*

X2 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X3 = *Good Corporate Governance (GCG)*

ϵ = Pengaruh variabel lain (*epsilon*) atau residual (*error term*)

Dalam pengujian ini, hipotesis dapat diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria berikut :

- Jika angka signifikan < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika angka signifikan > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
<i>(constant)</i>	2,796	0,533		5,244	0,000	
<i>Intellectual Capital (X₁)</i>	0,101	0,072	0,214	1,401	0,169	Tidak Signifikan
CSR (X ₂)	0,225	0,047	0,082	2,524	0,003	Signifikan Positif
GCG (X ₃)	0,192	0,083	0,352	2,315	0,026	Signifikan Positif
Variabel dependen	: Kinerja Keuangan (Y)					

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 2,796 + 0,101X_1 + 0,225X_2 + 0,192X_3$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara X_1 dengan Y , terdapat hubungan positif antara X_2 dengan Y , terdapat hubungan positif antara X_3 dengan Y . Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2,796 menyatakan bahwa besarnya Y adalah 2,769 dengan asumsi bahwa X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai konstan.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,101 menyatakan bahwa jika X_1 mengalami kenaikan 1 (satu) satuan maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,101. Sebaliknya, jika X_1 mengalami penurunan 1 (satu) satuan maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,101.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,225 menyatakan bahwa jika X_2 mengalami kenaikan 1 (satu) satuan maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,225. Sebaliknya, jika X_2 mengalami penurunan 1 (satu) satuan maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,225.
- Koefisien regresi X_3 sebesar 0,192 menyatakan bahwa jika X_3 mengalami kenaikan 1 (satu) satuan maka Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,192. Sebaliknya, jika X_3 mengalami penurunan 1 (satu) satuan maka Y akan mengalami penurunan sebesar 0,192.

Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011) yang dikutip dalam (Nurhudha & Suwarti, 2013). Dalam pengujian ini, hipotesis dapat diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan dan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan koefisien regresi signifikan dan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t_{-test} dengan menggunakan program SPSS Versi 24 adalah sebagai berikut :

- Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan dari hasil perhitungan, diperoleh nilai p -value hasil uji-t dari *Intellectual Capital* sebesar 0,169. Dikarenakan nilai p -value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,169 > 0,05$), maka hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini yang berbunyi, "*Intellectual Capital* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan" **ditolak**.
- Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan
Berdasarkan dari hasil perhitungan, diperoleh nilai p -value hasil uji-t dari CSR sebesar 0,003. Dikarenakan nilai p -value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,003 < 0,05$), maka hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini

yang berbunyi, “CSR berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan” **diterima.**

c. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil perhitungan, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari GCG sebesar 0,026. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,026 < 0,05$), maka hipotesis yang ditentukan pada penelitian ini yang berbunyi, “GCG berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan” **diterima.**

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jadi semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011) yang dikutip dalam (Wijayani, 2017).

Tabel 6 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.536	.472	.60214

a. Predictors: (*Constant*), GCG, *Intellectual_Capital*, CSR

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,472 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel IC, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan sebesar 47,2% sedangkan sisanya 52,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar ketiga variabel di atas.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari *Intellectual Capital* sebesar 0,169. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,169 > 0,05$), maka dinyatakan bahwa terdapat tidak terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari CSR sebesar 0,003. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,003 < 0,05$), maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh CSR dan secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yulianingtyas, (2016) Menurut Wardhani (2007) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA perusahaan. Serta dalam penelitian Adnyani et al., (2020), Dewi & Widagdo, (2013), dan Setiyowati & Mardiana, (2020) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari *Corporate Social Responsibility* akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROE dan ROA perusahaan di tahun berikutnya.

Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari GCG sebesar 0,026. Dikarenakan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,026 < 0,05$), maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh GCG signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, 2020) dan (Yulianingtyas, 2016b). Penerapan *Good Corporate Governance* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur pada periode 2015-2019 dengan nilai signifikansi sebesar $0,169 > 0,05$. Kemudian variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur pada periode 2015-2019 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dan variabel *Good Corporate Government* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur pada periode 2015-2019 dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan untuk kepentingan penelitian selanjutnya. *Pertama*, penelitian ini hanya menggunakan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan selain manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kedua*, rentang waktu penelitian hanya terbatas pada periode 2015 – 2019. Jumlah waktu yang relatif pendek tersebut belum dapat secara maksimal menunjukkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena bisa jadi dampak tersebut baru akan terjadi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambah jumlah dan jenis perusahaan yang dijadikan sebagai subyek penelitian dengan tahun pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu, alat ukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio *Net Profit Margin* atau alat ukur kinerja keuangan lainnya sebagai alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 1–22.
- Annisa, M. L. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita*, 12(3), 433. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.006>
- Ariantini, G. A., Yuniarta, G. A., & Dr. Edy Sujana, Se, Msi, A. . (2017). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9467>
- Ayu, D., & Asta, O. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja. *Jurnal Rekan*, 1(1), 21–31.
- Barus, I. (2016). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Dengan CSR Sebagai Pemoderasi Di Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 479–488.
- Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Manajemen Bisnis*, 2(1), 81–98. <https://doi.org/10.22219/jmb.v2i1.1486>
- Fransisco Allan, Jullie J Sondakh, H. G. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (*Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*). 11(1).

- Karjaya, I., & Sisdyani, E. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(3), 620–629.
- Nurhudha, A. S., & Suwarti, T. (2013). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 53(9), 1689–1699.
- Prasetio, F. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–31.
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.775>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di Bei. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah* ..., xviii(1), 13–21. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/6606>
- Setiyawan. (2013). Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *High Profile* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setiyowati, S. W., & Mardiana, M. (2020). Hubungan *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *El Dinar*, 8(2), 87–99. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i2.9188>
- Supriatna, N., & Triantoro, A. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009 – 2011. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.17509/jrak.v1i1.6570>
- Susilowibowo, J. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan.
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 4 No 2 (2022) 495-512 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v4i2.688

Yulianingtyas, D. (2016b). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1994), 1-21.